

Mari dukung dan doakan
Pembangunan Bukit Doa di Bromo.

Bagi Jemaat yang rindu ambil bagian
untuk Pembangunan Bukit Doa tersebut,
dapat mentransferkan ke:

BCA GALAXY
788 0917 719
a/n : Bethany Nginden



Edisi 32

02 September 2019

Pertobatan Zakheus

PEMBUKAAN

Ayat hafalan minggu lalu: Galatia 6:9

Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah.

PERHATIAN

bit.ly/ilustrasidosas



Ketik link tersebut pada kolom browser, atau gunakan aplikasi QR Code Scanner pada Android Anda untuk membuka video

Video ini menggunakan pensil sebagai tokoh utama. Pensil itu berjalan pada jalur yang sudah ditetapkan untuknya, setiap langkahnya meninggalkan jejak hitam. Namun suatu saat, si pensil tersandung, membuat jejak hitamnya keluar jalur. Ia bingung, tak tahu cara menghapusnya. Kemudian datang penghapus yang menghapus jejak hitamnya tanpa meminta imbalan. Pensil pun melanjutkan langkahnya. Penghapus dalam hidup kita adalah Tuhan Yesus, yang mau mengampuni, melupakan dosa-dosa kita. Namun apakah kita mau bertobat, mengakui kesalahan, dan berusaha untuk tetap berada di jalur yang sudah Tuhan tetapkan? Biarlah pertobatan kita tidak hanya diucapkan, tapi juga dilakukan!

Menara Doa Setiap Hari Jumat Pukul 19.00 WIB	
06 September 2019	Team FA PI (Bpk. Goei Mudji Basuki)
13 September 2019	Team FA SR (Bpk. Yanto Effendy)
20 September 2019	Team FA MB (Bpk. Hanny Bernard)
27 September 2019	Team FA KI (Bpk. Yusak Suharto)

Talkshow FA @Radio BFM 92,9 MHz Senin Pukul 14.00 WIB	
02 September 2019	Team FA MJ (Ibu Debora Tri)
09 September 2019	Team FA TI (Bpk. Weldy Eko Tjahjono)
16 September 2019	Team FA TM (Bpk. Benny Rumenta)
23 September 2019	Team FA WA (Bpk. Hanafi Tantonon)

Ibadah Doa Fajar @Hall Graha Nginden
Setiap hari Sabtu @Pukul 03.00 s/d 05.30 Wib

PEMBAHASAN

Ayat hafalan: Lukas 19:8

Tetapi Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: “Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat.”

Kita semua diperintahkan Tuhan untuk menghasilkan buah yang sesuai dengan pertobatan (Matius 3:8). Menurut Saudara, apa arti pertobatan? Banyak orang mengaitkan pertobatan dengan emosi, menjadikan pertobatan sebagai sebuah keputusan emosional. Memang emosi merupakan salah satu unsur yang dapat menggerakkan hati kita untuk bertobat, namun itu bukan yang utama. Karena pertobatan adalah sebuah keputusan, sebuah komitmen jangka panjang, ada harga yang harus dibayar dalam sebuah pertobatan. Roh Kudus ikut andil dalam setiap komitmen pertobatan. Mari kita lihat teladan pertobatan Zakheus.

1. Berusaha (Lukas 9:3-4)

Kala Yesus datang ke Yerikho, Zakheus ingin tahu, ingin melihat Yesus. Karena postur tubuhnya yang pendek, dia terhalang untuk melihat Yesus. Walau demikian, dia tidak putus asa, melainkan berusaha memanjat pohon ara yang mengantarkannya pada perjumpaan dengan Yesus. Sedangkan kita seringkali hanya tinggal diam, menyerah pada keadaan yang menghalangi kita mengalami perjumpaan dengan Tuhan, sedangkan kita berharap keajaiban Tuhan datang. Dan jika kita tidak menerima keajaiban Tuhan, mulai timbul kekecewaan dan sungut-sungut. Pertobatan diawali dengan usaha kita untuk mencari Tuhan, dan keputusan sungguh-sungguh untuk berubah, berbalik kepada Tuhan. Kita semua punya kehendak bebas, dan bertobat juga termasuk di dalamnya. Setelah ada komitmen, Roh Kudus akan datang memimpin dan memampukan kita untuk semakin serupa dengan Kristus.

2. Menerima Yesus (Lukas 9:5-6)

Alkitab mencatat, setelah Zakheus memanjat pohon, Yesus datang dan menyuruhnya turun karena Ia hendak menumpang di rumahnya. Tanpa pikir panjang Zakheus segera turun dan menerima Yesus dengan sukacita. Ketika seorang menerima Yesus, bisa dikatakan itu sebuah pertobatan, namun tidak berhenti di situ. Menerima Yesus berarti kita merendahkan hati, membiarkan Dia masuk dan memimpin kehidupan kita. Hidup ini bukan milik kita, melainkan milik Tuhan. Maka Matius 16:24 mengatakan bahwa siapapun yang mengikut Yesus harus menyangkal diri, karena hidupnya bukan untuk kesenangan diri lagi melainkan untuk kesenangan Tuhan.

3. Bertindak (Lukas 19:8)

Pertobatan tidak hanya berwujud rutinitas keagamaan, melainkan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari yaitu menghasilkan buah yang bisa dirasakan orang sekitar, baik itu keluarga, tetangga, teman-teman. Sudahkah Saudara menjalankan tanggung jawab dengan baik? Selain itu di lingkungan pekerjaan, sudahkah Saudara bekerja dengan baik? Zakheus telah menunjukkan buah dalam bidangnya, bagaimana dengan kita? Buah pertobatan tidak melulu berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan gereja, tapi kesan yang kita bawa pada orang-orang terdekat.

Kesimpulan:

Bertobat bukan hanya berwujud ucapan atau emosi yang sebentar bisa berubah, melainkan buah yang bisa dinikmati orang lain. Buah apa yang mau Saudara bagikan pada orang-orang melalui hidup Saudara?

PENUTUP

Diumumkan tempat FA minggu depan di mana, dan siapa yang membawa renungan. Lalu menyanyikan lagu pujian dan doa penutup.